

Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi

¹Astri Fadhila Siregar

¹Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Harapan Medan
Medan, Indonesia

astrifadhilasiregar@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profitabilitas dan solvabilitas terhadap pertumbuhan laba dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2023. Metode pemilihan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Total pengamatan pada penelitian ini sebanyak 100 pengamatan terdiri dari 20 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis moderasi menggunakan uji interaksi SPSS versi 26. Hasil pengujian penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan profitabilitas dan solvabilitas, berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Secara parsial, solvabilitas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap pertumbuhan laba, namun tidak mampu memoderasi pengaruh solvabilitas terhadap pertumbuhan laba.

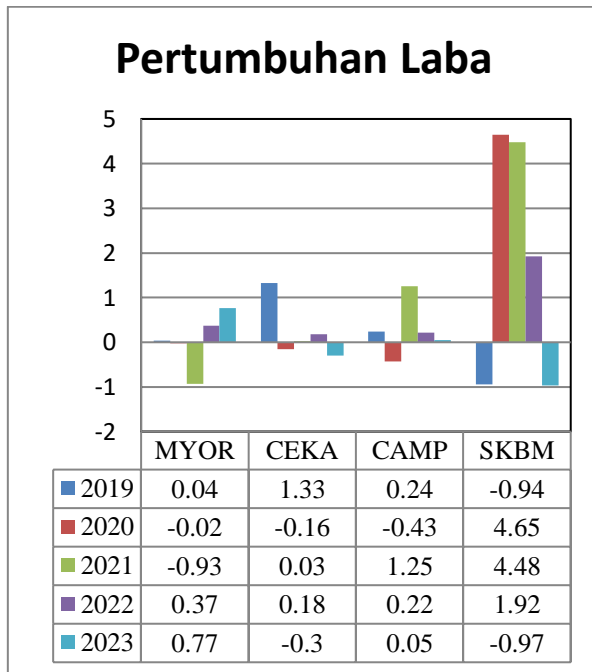
Kata kunci: Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba

I. PENDAHULUAN

Industri manufaktur sektor makanan dan minuman adalah salah satu industri yang paling matang di Indonesia, dengan sejumlah besar bisnis bersaing untuk penjualan. Bisnis besar lebih siap untuk menghadapi kenaikan biaya atau perubahan kebijakan yang tiba – tiba dan berada dalam posisi yang lebih kuat untuk memanfaatkan pasar ekspor yang semakin terbuka di kawasan Asia Tenggara, industri makanan dan minuman Indonesia diperkirakan akan mengalami konsolidasi yang signifikan. Industri makanan dan minuman di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun 2020 ke 2021 sebesar 2,54% menjadi Rp. 775,1 Triliun. Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan produk domestik bruto (PDB) industri makanan dan minuman nasional atas dasar harga berlaku sebesar Rp. 1,12 Kuadriliun pada 2021. Nilai tersebut persinya sebesar 38,05% terhadap industri pengolahan non migas atau 6,61% terhadap PDB nasional yang mencapai Rp. 16,97 Kuadriliun [1].

Tujuan bisnis biasanya mengejar keuntungan yang merupakan sumber terpenting kelangsungan

bisnis. Laba merupakan suatu hal yang sangat penting dalam suatu perusahaan, karena pada hakikatnya pihak-pihak yang berkepentingan seperti investor dan kreditor mengukur keberhasilan perusahaan dengan kemampuan perusahaan yang tercermin pada hasil kerja manajemen di masa depan. Pertumbuhan laba perusahaan yang stabil menunjukkan bahwa pertumbuhan laba perusahaan tersebut baik. Di sisi lain, penurunan laba tahunan menunjukkan pertumbuhan laba perusahaan yang kurang terpuji [1]. Oleh karena itu, perusahaan manufaktur perlu meningkatkan pengungkapan laporan keuangannya jika para pengguna laporan keuangan berminat untuk melakukan hal tersebut. Berikut disajikan pertumbuhan laba beberapa perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2023.



Gambar 1. Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman

Pada Gambar 1 dapat dilihat bahwa pertumbuhan laba yang fluktuatif pada beberapa perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman dalam kurun waktu 2019 – 2023. Hal tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan labanya tidak selalu berjalan dengan baik. Bagi para pemakai laporan keuangan sangatlah penting untuk mengetahui pertumbuhan laba dari suatu perusahaan yang akan dijadikan sebagai tempat berinvestasi. Dengan mengetahui tingkat pertumbuhan laba suatu perusahaan calon investor dan kreditur dapat menilai sejauh mana perusahaan akan menghasilkan laba serta seberapa besar tingkat pengembalian yang akan diterima. Data menunjukkan bahwa perusahaan SKBM (Sekar Bumi Tbk) merupakan salah satu perusahaan yang mengalami fluktuasi pertumbuhan yang cukup ekstrim, dimana pada tahun 2019 pertumbuhan laba yang diperoleh -0,94 yang kemudian meningkat tajam hingga 4,65 pada tahun 2020 dan 4,48 pada tahun 2021. Kemudian mengalami penurunan kembali sebesar 1,92 pada tahun 2022 dan turun lagi pada tahun 2023.

Berdasarkan informasi tersebut menjadikan peneliti tertarik melakukan penelitian terhadap pertumbuhan laba. Terdapat beberapa factor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba seperti profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan serta penelitian terdahulu yang mendukungnya. Namun dari hasil penelitian tersebut masih terdapat ketidakkonsistenan hasil penelitian, Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk melihat lebih lanjut tentang hal mempengaruhi pertumbuhan laba

khususnya pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

Laba adalah kelebihan kapasitas ekonomi yang ditandai dengan bertambahnya modal yang dihasilkan dari beroperasinya produk-produk perusahaan selama periode akuntansi, dalam artian entitas atau pemilik modal dapat mengkonsumsi atau menariknya tanpa mengurangi kapasitas ekonomi modal perusahaan. Menghasilkan laba atau menghasilkan keuntungan sering kali menjadi ukuran keberhasilan manajemen. Dengan demikian, kemampuan menghasilkan laba yang maksimal dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan berdasarkan efisiensi manajemen [2].

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Profitabilitas merupakan metrik yang penting, karena tujuan utama suatu perusahaan adalah menghasilkan keuntungan yang sebesar-besarnya. Semakin tinggi rasio profitabilitas maka semakin baik pula kemampuan organisasi dalam menghasilkan keuntungan perusahaan. Efektivitas dan efisiensi manajemen dapat dievaluasi berdasarkan total perputaran dan laba atas investasi perusahaan yang dilaporkan dalam laporan keuangan [3]. Ketika profitabilitas meningkat, maka kemampuan dalam memperoleh keuntungan juga meningkat. Keuntungan merupakan hasil bersih dari berbagai peraturan dan kebijakan. Rasio ini juga menunjukkan tingkat efisiensi operasional perusahaan dalam mengelola pengeluarannya untuk menghasilkan laba. Rasio profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mengelolanya secara efisien dan efektif untuk memperoleh laba yang tinggi [4].

Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dapat membayar seluruh kewajiban yang dimilikinya, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dengan menggunakan lebih banyak hutang berarti memperbesar risiko yang ditanggung perusahaan [5]. Perusahaan dikatakan *solvable* apabila perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar hutang – hutangnya, sebaliknya apabila jumlah aktiva lebih kecil dari jumlah hutangnya, berarti perusahaan tersebut dalam keadaan *insolvable* [6]. Dominasi atas hutang akan memberikan dampak terhadap kelangsungan hidup perusahaan. Peningkatan hutang perusahaan yang digunakan untuk modal kerja dan kegiatan operasional perusahaan tidak mampu menghasilkan keuntungan yang optimal [7].

Ukuran perusahaan adalah ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dapat dinilai dari total aset, total penjualan, jumlah

laba, beban pajak dan lain-lain [8]. Dalam hal ini ukuran perusahaan dilihat dari total aset yang dimilikinya. Ukuran perusahaan secara tidak langsung dapat menentukan kemampuan suatu perusahaan dalam mengendalikan dan menghasilkan laba karena ukuran suatu perusahaan yang dilihat dari segi aktiva menggambarkan tersedianya sumber daya untuk kegiatan perusahaan dimana kegiatan tersebut cenderung dilakukan untuk memperoleh laba perusahaan [9]. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan digunakan sebagai pemoderasi untuk melihat pengaruh profitabilitas dan solvabilitas terhadap pertumbuhan laba.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian asosiatif yang merupakan penelitian yang bersifat membuktikan dan menemukan hubungan antara dua variabel atau lebih. Berdasarkan data penelitian dan analisisnya penelitian adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang didasarkan pada filosofi positivisme, yang mempelajari populasi atau sampel tertentu, menggunakan alat penelitian untuk mengumpulkan data, analisis data bersifat kuantitatif yang tujuannya untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan [10].

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2023. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan perolehan 20 perusahaan dengan pengamatan selama 5 tahun menjadikan total sampel sebanyak 100. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dan analisis moderasi menggunakan pendekatan *Moderated Regression Analysis* dengan alat analisis SPSS versi 26 [11].

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Regresi Linier Berganda

1. Uji *Fit Model*

Tabel 1. Hasil Uji *Fit Model*
ANOVA^a

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	13.131	2	4.377	26.439	.000 ^b
Residual	10.926	97	.166		
Total	24.057	99			

a. Dependent Variable: PL

b. Predictors: (Constant), ROA, DAR

Dapat dilihat nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($26,439 > 2,69$). Sedangkan nilai signifikansi yang dihasilkan yaitu $0,00 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi berganda ini layak digunakan, dan secara bersama – sama variabel Profitabilitas

dan Solvabilitas berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Pertumbuhan Laba. Berdasarkan hasil uji *fit model* variabel independen memiliki hubungan terhadap variabel dependen, sehingga terbukti bahwa model regresi yang dilakukan sudah layak atau benar.

2. Koefisien Determinasi

Tabel 2. Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.739 ^a	.546	.525	.40687

a. Predictors: (Constant), ROA, DAR

Diperoleh nilai *Adjusted R Square* (koefisien determinasi) sebesar 0,525 yang artinya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 52.5%. Maka dapat disimpulkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen cukup baik.

3. Uji Hipotesis

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis
Coefficients^a

	Unstandardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	.262	.117	2.242	.028
ROA	-.054	.191	-.024	.780
DAR	1.180	.181	.549	.000

a. Dependent Variable: PL

Berdasarkan hasil uji hipotesis, maka dapat diketahui:

1. Variabel Profitabilitas dengan nilai signifikansi 0,780 lebih besar dari *alpha* ($0,780 > 0,05$) dan nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-0,281 < 1,984$). Maka profitabilitas yang diprosikan sebagai *Return On Asset* secara parsial tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.
2. Variabel Solvabilitas dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari *alpha* ($0,000 < 0,05$) dan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($6,525 > 1,984$). Maka solvabilitas yang diprosikan sebagai *Debt to Asset Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

B. Analisis Moderasi

1. Uji *Fit Model* MRA

Tabel 4. Hasil Uji *Fit Model* MRA
ANOVA^a

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	13.916	3	4.639	2.936	.014 ^b
Residual	18.753	96	2.279		
Total	32.669	99			

a. Dependent Variable: PL

b. Predictors: (Constant), ROA*SIZE, DAR*SIZE

Dapat dilihat nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($2,936 > 2,69$). Sedangkan nilai signifikansi yang dihasilkan yaitu $0,014 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi berganda ini layak digunakan,

2. Moderated Regression Analysis (MRA)

Tabel 5. Hasil Uji MRA

	Coefficients ^a		T	Sig.	
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients			
	Std.				
B	Error	Beta			
(Constant)	-1.126	3.398		-.331	.741
ROA*SIZE	.448	.222	2.689	2.022	.046
DAR*SIZE	-.421	.324	-2.214	-1.296	.198

a. Dependent Variable: PL

Berdasarkan hasil uji MRA, maka dapat diketahui:

1. Variabel interaksi Profitabilitas dikali ukuran perusahaan dengan nilai signifikansi 0,046 lebih kecil dari α ($0,046 < 0,05$) dan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,022 > 1,984$). Maka interaksi profitabilitas dikali ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.
2. Variabel interaksi Solvabilitas dikali ukuran perusahaan dengan nilai signifikansi 0,198 lebih besar dari α ($0,198 > 0,05$) dan nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-1,296 < 1,984$). Maka interaksi solvabilitas dikali ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

IV. KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah

1. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dapat diartikan bahwa tinggi rendahnya rasio *Return on Asset* suatu perusahaan tidak mempengaruhi dalam meningkatkan atau menurunkan pertumbuhan laba dikarenakan kurang optimalnya penggunaan aktiva perusahaan.
2. Solvabilitas berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Nilai yang dimiliki oleh rasio ini dapat mempengaruhi para calon investor untuk menanamkan modalnya, karena besar atau kecilnya rasio ini dapat memperlihatkan sejauh mana perusahaan baik dalam mengelola asetnya melalui hutang serta efektivitas dalam memperoleh laba.
3. Ukuran Perusahaan mampu memoderasi pengaruh Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Besar kecilnya suatu

perusahaan akan memberikan dampak terhadap pengembalian melalui aset yang akan menentukan perolehan laba perusahaan yang menjadikan ukuran perusahaan menjadi tolak ukur para calon investor untuk menanamkan modalnya.

4. Ukuran Perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh Solvabilitas terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Ukuran suatu perusahaan tidak dapat menunjang efektivitas rasio hutang untuk meningkatkan laba. Karena kondisi aset yang dibiayai dengan kewajiban tidak berdampak signifikan pada perubahan laba perusahaan. Namun, lebih berdampak pada kemampuan bisnis untuk mengontrol tingkat hutang dan mencari sumber pendanaan dengan tingkat bunga yang rendah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya penulis berikan kepada:

1. Bapak Dr. M. Karya Satya Azhar, SE., M.Si., AK., CA., CPA., CPI yang telah membantu memberikan masukan dalam penyusunan penelitian ini.
2. Bapak Muhammad Arief, SE., M.Si yang telah membantu memberikan masukan dalam penyusunan penelitian ini.
3. Kantor Bursa Efek Indonesia Cabang Kota Medan yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.

REFERENSI

- [1] D. Sari, S. Rosyafah, and Masyhad, "Pengaruh Aktivitas, Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Pada Perusahaan Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015- 2019)," *Equity J. Akunt.*, vol. 2, no. 1, 2021, doi: ISSN: 2774-7204.
- [2] E. Aliyah, "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan Pembagian Dividen Sebagai Moderasi Pada Perbankan di BEI Tahun 2016-2021," *J. Ilmu Ris. Manaj.*, vol. 11, no. 9, 2022, doi: ISSN: 2461-0593.
- [3] M. Agustin, Y. Indah, and N. Kartika, "Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Periode 2015-2019," *J. Akunt. dan Manaj. Keuang.*, vol. 1, no. 2, 2020, doi: ISSN: 2745-3898.
- [4] F. Juliar and I. Wahyudi, "Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan

- Pertambangan.” *J. Ilm. Ilmu Pendidik.*, vol. 6, no. 8, 2023, doi: ISSN: 2614-8854.
- [5] A. Efendi, Y. Yuniningsih, and I. Wikartika, “Analisis Pertumbuhan Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia,” *J. Ilm. Univ. Batanghari Jambi*, vol. 22, no. 3, 2022, doi: ISSN:1549-1555.
- [6] T. Putri and Andriansyah, “Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Pertumbuhan Laba,” *J. Account. Sustain. Sociaty*, vol. 4, no. 1, 2019, doi: ISSN: 2685-8355.
- [7] J. Lestiana, “Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi,” *J. Akunt. UNIHAZ*, vol. 5, no. 1, 2022, doi: ISSN: 2620-8555.
- [8] N. Pratiwi and D. Nur, “Analisis Pertumbuhan Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi: Bukti Empiris Pada Perusahaan Tambang Batu Bara di Bursa Efek Indonesia,” *Manag. Stud. Entrep. J.*, vol. 4, no. 1, 2022, doi: ISSN:8690-8598.
- [9] T. Wigati, “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi,” *J. Neraca*, vol. 16, no. 1, 2020, doi: ISSN: 1829-8648.
- [10] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- [11] I. Ghozali, *Aplikasi Multivariate Dengan Program SPSS 25*, 9th ed. Diponogoro: Universitas Diponogoro, 2018.

